

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Didalam suatu penelitian, membuat Desain Penelitian sangatlah diperlukan agar penelitian tersebut berjalan dengan baik dan sistematis. Didalam desain penelitian ini memuat tentang metode dan pendekatan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2001) mengatakan bahwa:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan itu dilandasi oleh metode keilmuan dan diharapkan data yang akan didapatkan adalah data yang objektif, valid dan reliabel. Objektif berarti semua orang akan memberikan penafsiran yang sama valid berarti adanya ketepatan antara data yang terkumpul oleh peneliti dengan data yang terjadi pada obyek yang sesungguhnya; dan reliable berarti adanya ketetapan / keajegan / konsisten data yang didapat dari waktu ke waktu.”

Berdasarkan masalah yang diteliti maka desain penelitian yang digunakan oleh peneliti didalam penelitian ini dengan menggunakan Metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Tujuan dari metode penelitian deskriptif adalah untuk berusaha menggambarkan masalah yang sedang terjadi. Pendekatan kualitatif menurut (Bogdan dan Taylor Moleong, 2017) menyatakan bahwa “Prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati”.

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian disini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena agar dapat menggambarkan fenomena yang sedang terjadi, penelitian disini bersifat mengamati kasus, dengan demikian proses pengumpulan data dan analisis data bersifat kasus pula. Peneliti berharap dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif dapat memudahkan peneliti untuk pemaparan kasus-kasus yang terdapat di dalam masalah penelitian yaitu Penerapan *Self-Regulated Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Pada *Homeschooling* Taman Sekar Bandung secara sistematis dan sesuai dengan fakta yang ada dilapangan yang telah peneliti sudah dapatkan dan datangi secara langsung.

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian berasal dari bahasa Inggris *participate* yang artinya mengikutsertakan, ikut ambil bagian menurut (Willie Wijaya, 2016). Partisipasi juga dapat diartikan sebagai orang yang mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan dan memecahkan masalahnya sehingga partisipan di dalam penelitian ini adalah orang yang akan membantu peneliti untuk memberikan data terkait permasalahan yang terjadi di sekitarnya. Dan partisipan pada penelitian kali ini di antaranya:

Tabel 3.1

Partisipan dalam Penelitian

No.	Jabatan	Kode	Jumlah Partisipan
1.	Pengelola <i>Homeschooling</i> Taman Sekar Bandung	PH	1
2.	Tutor <i>Homeschooling</i> Taman Sekar Bandung	TH	2
3.	Orang Tua Peserta Didik <i>Homeschooling</i> Taman Sekar Bandung	OP	3
4.	Siswa/I <i>Homeschooling</i> Taman Sekar Bandung	PD	6

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu tempat penelitian yang dilaksanakan atau bisa dikatakan sebagai tempat sumber data yang akan peneliti cari dalam melaksanakan penelitian. Adapun lokasi dalam penelitian disini bertepatan di *Homeschooling* Taman Sekar Bandung, karena peneliti melakukan penelitian di *Homeschooling* ini dikarenakan *Homeschooling* disini menjadi pelopor no.1 bagi *Homeschooling* yang ada di Kota Bandung serta *Homeschooling* Taman Sekar Bandung disini selalu menjadi favorit bagi orangtua calon peserta didik yang ingin menyekolahkan anaknya agar belajar di *Homeschooling* Taman Sekar Bandung dikarenakan *Homeschooling* disini sudah terakreditasi A pada tahun 2018. Sehingga membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana kondisi peserta didik yang telah menerapkan *Self-Regulated Learning* sebagai model pembelajaran peserta didik yang ada di *Homeschooling*

Taman Sekar Bandung sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang ada didalamnya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci (*key-instrumen*), peneliti yang melakukan observasi dengan membuat catatan, dan peneliti yang melakukan wawancara secara langsung dengan partisipan. (Alhamid, 2019) mengatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan yang disiapkan untuk mendapat informasi. Instrument itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman documenter, sesuai dengan metode yang di pergunakan”. Menurut (Indrawan, 2014) mengatakan bahwa “Instrumen Penelitian merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian”. Fungsi instrument adalah mengungkapkan fakta menjadi data, data merupakan penggambaran variable yang akan diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis (Indrawan, 2014). Hal pokok dari peneliti kualitatif harus mengumpulkan data oleh dirinya sendiri dari sumber dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data sebagai penelitian, menindak lanjuti hal tersebut Licoln dan Guba (Alhamid, 2019) mengatakan bahwa:

“Instrumen pilihan dalam penyelidikan naturalistic adalah manusia. Kita akan melihat bahwa bentuk-bentuk instrument lain dapat digunakan pada tahap-tahap penyelidikan selanjutnya, tetapi manusia adalah yang utama dan berkelanjutan. Tetapi jika instrument manusia telah digunakan secara luas pada tahap awal penyelidikan, sehingga instrument dapat dibangun yang didasarkan pada data bahwa instrument manusia memiliki produk.”

Dalam instrument data yang akan peneliti gunakan dan selaras dengan penelitian kualitatif adalah berupa kuesioner yang nantinya akan di berikan kepada sampel yang akan banyak memberikan data untuk penelitian di *Homeschooling* Taman Sekar Bandung.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian didalamnya, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang akan dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Pendekatan kualitatif wawancara yang akan dilakukan bersifat mendalam, hal ini dilakukan secara bersamaan dengan observasi sehingga tidak ada informasi yang terputus antara yang ada di lapangan dengan yang didengar serta dicatat dalam proses observasi. Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, secara sederhana wawancara dapat dikatakan sebagai (*interview*) atau suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. (Yusuf, 2017) Wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Dalam Teknik pengumpulan data penulis menggunakan Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Teknik wawancara Bebas atau Deep Interview. Sehingga didalam Wawancara disini bersifat secara bebas dan berlangsung secara alami dalam proses pelaksanaannya, tidak diikat atau diatur oleh suatu pedoman atau oleh suatu format yang baku dalam penggunaan wawancara bebas atau *deep* interview dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dalam penelitian *Self-Regulated Learning* sebagai model belajar pada peserta didik *Homeschooling* Taman Sekar Bandung.

2. Dokumentasi

Menurut Rully Indrawan (2014, hlm. 139) mengatakan bahwa “Studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti”. Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu, didalamnya bias memuat tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian (Yusuf, 2014). Dokumentasi merupakan kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini merupakan teknik yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumentasi digunakan untuk menghimpun berbagai data sekunder dari dokumen-dokumen tertulis berupa perundang-undangan, arsip-arsip dan foto-foto di lapangan. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan berbagai data sekunder yang memuat informasi tertentu yang bersumber dari dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan penerapan *Self-Regulated learning* dalam meningkatkan prestasi peserta didik pada *Homeschooling* Taman Sekar Bandung.

Table 3.2
Pedoman Studi Dokumentasi

NO	Dokumen yang dibutuhkan
1	Data Peserta didik <i>Homeschooling</i> yang mendapatkan prestasi
2	Modul Pembelajaran yang digunakan di Homeschooling Taman Sekar Bandung
3	Data Testimoni hasil kepuasan Orangtua terhadap <i>Homeschooling</i> Taman Sekar Bandung
4	Dokumen Evaluasi <i>Self-Regulated Learning</i> peserta didik Homeschooling Taman Sekar Bandung

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan terhadap kondisi yang sebenarnya di lokasi penelitian. Menurut (Rully Indrawan, 2014) menyatakan bahwa observasi sebagai pengamatan atas perilaku manusia, atau lingkungan alam, budaya, keyakinan yang memiliki dampak kepada kehidupan manusia. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi langsung, karena peneliti hadir secara fisik dan memonitor secara persoalan yang terjadi, peneliti sebagai partisipan yang dituntut untuk ikut terlibat langsung dalam peristiwa yang diamati sambil mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Adapun objek yang diamati peneliti yakni hasil *Self-Regulated Learning*, metode belajar *Self-Regulated Learning* yang digunakan, fasilitas yang tersedia, proses belajar mengajar, dokumen dan sebagainya yang berkaitan dengan pelaksanaan penerapan *Self-Regulated Learning* di *Homeschooling* Taman Sekar Bandung.

4. Triangulasi

Dalam pengumpulan data, penulis juga menggunakan teknik triangulasi, triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda (Yusuf, 2017). Murti B, 2018) menyatakan bahwa “Tujuan umum dilakukan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretative dari sebuah riset. Dengan demikian triangulasi memiliki arti penting dalam menjembatani dikotomi riset kualitatif.”

Dengan demikian triangulasi data ini bila dibandingkan dengan satu pendekatan akan lebih meningkatkan kekuatan data. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara, studi dokumentasi, observasi dan triangulasi untuk memperoleh sumber data yang sama secara bersamaan. Dalam penelitian disini peneliti mendapatkan informan yang bisa menjadi salah satu acuan untuk dimasukkan ke triangulasi dalam penelitian. Peneliti mendapatkan kunci dalam penelitian disini sebagai data yang dapat di pertanyakan kembali dalam proses wawancara. Dalam Triangulasi disini peneliti mendapatkan sumber data dari Pengelola *Homeschooling* yang dapat dipertanyakan Kembali kepada Tutor *Homeschooling* dan peserta didik yang ada di *Homeschooling* Taman Sekar Bandung.

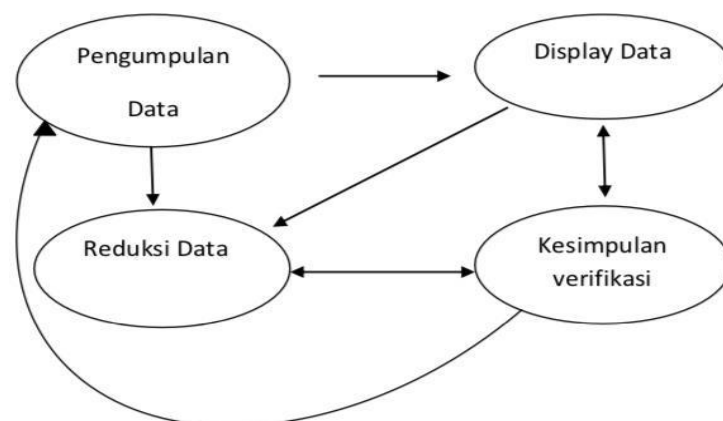
3.4 Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori atau struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara seperti (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, ataulih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Menurut (Miles dan Huberman, 2017) menegaskan bahwa penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interview, observasi, kutipan, dan sari dari dokumen, catatan catatan melalui tape terlihat lebih banyak berupa kata kata dari pada angka. Oleh karena itu, dalam pengolahan data tersebut harus “diproses” dan dianalisis sebelum dapat digunakan. Kegiatan analisisnya terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yang disebut dengan reduksi data, data *display*, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Peneliti simpulkan bahwa kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang akan terjadi secara bersamaan merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dilakukan untuk membangun wawasan umum yang disebut dengan “analisis”, lebih jauhnya (Miles dan Huberman (Yusuf, 2017) mengemukakan tentang ketiga kegiatan tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat partisi, dan menulis memo. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara dengan melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Bisa di lihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1

Komponen Analisis Model Interaktif

Sehingga dapat disimpulkan bahwa reduksi data merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data yang telah didapatkan. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis.

2. Data Display

Kegiatan utama kedua dalam tata alur kegiatan analisis data adalah data display. Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data display dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar di *homeschooling* atau data display surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Namun dengan melihat tayangan atau data display dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan sebuah analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau. (Yusuf, 2017)

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi yang sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan member makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya. Luasnya dan lengkapnya catatan lapangan, jenis metodologi yang digunakan dalam pengesahan dan pengolahan data, serta pengalaman peneliti dalam penelitian kualitatif, akan member warna kesimpulan penelitian. Keempat komponensial, dalam analisis data model interaktif posisi peneliti merupakan titik sentral. Antara reduksi data dan display data saling berhubungan timbale balik. Sama halnya antara reduksi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi; serta antara display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Maka, penarikan kesimpulan harus selalu bersumber dari reduksi data atau data yang sudah direduksi dan juga dari display data. (Yusuf, 2017).

Menurut (Sugiyono, 2010) mengatakan bahwa “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori”.

3.5 Keabsahan Data

Dalam penelitian kalitatif, pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan unsur yang tidak terpisahkan, dan pada dasarnya digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah (Moleong, 2007). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan

penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2010). Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksan akan sebagai berikut.

1. *Credibility*/Uji Kredibilitas

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan digunakan untuk mengatasi kompleksitas data yang tidak mudah untuk dijelaskan oleh sumber data (Indrawan, 2014). Hal ini juga di gunakan agar hasil penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan cara, antara lain:

a. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Dalam melakukan ketekunan dalam pengamatan, sering kali ditemukan situasi social dilapangan yang bervariasi dan kadang-kadang kurang bersahabat sehingga mempengaruhi proses dan aktivitas pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Sehingga peneliti harus mau, mampu, dan selalu meningkatkan ketekunan dalam menelusuri suatu fenomena social secara holistik sehingga terkumpul data dan informasi yang sesungguhnya dan dalam konteks situasi sosial yang sebenarnya (Yusuf, 2017).

Peneliti dalam penelitian disini sesuai hasil pemaparan diatas, peneliti harus mampu untuk selalu mengawasi diri dan menyadari bahwa subjektivitas dalam penelitian disini akan sangat mempengaruhi untuk suatu objektivitas hasil penelitian yang telah dihasilkan oleh peneliti.

b. Melakukan Triangulasi Sesuai Aturan

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam suatu pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan dalam teknik ini yaitu dengan menggunakan sumber penelitian yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang telah didapatkan sama. Lebih banyak dalam sumber (*multiple resources*) dapat diartikan pula dalam dua hal, yaitu jumlah eksemplarnya dan berbeda sumbernya dalam informasi yang sama. Sementara penggunaan metode yang berbeda dapat diartikan bahwa, jika pada tahap pertama hasil informasi yang telah dikumpulkan dengan observasi tentang suatu aspek, maka berikutnya harus menggunakan kembali metode lain seperti teknik wawancara untuk mengumpulkan informasi yang sama. Seandainya belum yakin dengan hasil yang telah

diterima, maka harus dicari kembali dan temukan kembali informasi di dalam dokumentasi yang sama dengan aspek yang sama dengan aspek yang telah dikumpulkan datanya melalui observasi dan interview. (Yusuf, 2017).

c. *Member Check*

Member check harus dilakukan secara formal dan informal serta berkelanjutan, karena *member check* ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang telah di peroleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh narasumber. Apabila data yang telah ditemukan telah disepakati oleh narasumber berarti data tersebut sudah valid sehingga dapat dipercaya atau kredibel (Sugiyono, 2010).

d. Menganalisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti harus mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan dalam proses penelitian, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2010, hlm. 275). Kredibilitas data penelitian dapat dipercaya apabila tidak ditemukan lagi hal-hal yang negative dalam data, baik selama dikumpulkan maupun pada saat analisis dan pemaknaan hasil penelitian. (Yusuf, 2017).

e. Menggunakan *Refference* Yang Tepat

Yang dimaksud dengan referensi adalah factor pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Menurut (Yusuf, 2017) mengusulkan penggunaan referensi yang tepat untuk dapat meningkatkan kredilitas data yang telah di kumpulkan secara tertulis, menyarankan "*As a means for establishing the adequate of critiques written for evaluation purposes under the connois-seurship model*". Ini berarti peneliti mengumpulkan referensi yang tepat dan ditulis dilapangan atau rekaman percakapan melalui *video tape* dapat dibandingkan ketepatannya dengan pendapat para ahli dalam mendapatkan referensi-referensi yang di telah kumpulkan. (Yusuf, 2017)

2. *Transferability* / Uji Keteralihan

Uji Transferabilitas merupakan konsep validitas yang menyatakan bahwa generalisasi dalam suatu data penelitian dapat berlaku atau diterapkan pada konteks lain yang berkarakteristik sama (representative). (Indrawan, 2014, hlm. 154). Hasil dari penelitian kualitatif di tempat tertentu hanya mungkin dapat ditransfer kedaerah lain kalau di tempat tertentu yang benar memiliki karakteristik yang sama dengan tempat atau situasi sosial yang

telah diteliti oleh peneliti. Ini berarti pula hanya situasi sosial yang mencakup aktor (*actor*), tempat (*place*), dan aktivitas (*activity*), serta konteks yang sama di antara kedua tempat tersebut.

3. *Dependability* / Uji Ketergantungan

Uji Dependabilitas merupakan pengujian untuk menunjukkan stabilitas data, peneliti memeriksa data dengan beberapa metode yang digunakan sehingga tidak terjadi perbedaan antara data yang satu dengan yang lain. (Indawan, 2014). Dalam penelitian kualitatif, dependabilitas sejalan dengan konsep reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Sehubungan dengan itu, dalam menentukan dependabilitas dapat dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan. Ini berarti langkah demi langkah, tahap dengan tahap yang dilalui pada waktu melaksanakan penelitian kualitatif yang sudah selesai, dikaji ulang kembali sesuai dengan langkah-langkah yang sesungguhnya. Untuk itu peneliti harus mampu menunjukkan bukti kerja yang dilakukan sejak menentukan masalah dan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan informan/sumber data penelitian, melakukan analisis data, menguji keabsahan data, dan membuat kesimpulan oleh peneliti. Semuanya itu harus dapat diperlihatkan, baik berupa bukti catatan tertulis maupun rekaman video tape, foto, dan dokumen pendukung lainnya. (Yusuf, 2017)

4. *Confirmability* / Uji Komfirabilitas

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bias dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Dalam uji konformitas ini sebenarnya yang dilakukan adalah melihat keterkaitan hasil uji produk dengan hasil audit proses. Apabila hasil audit produk merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konformitas.

Dalam uji keabsahan data yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka peneliti dalam memaparkan penelitian disini menggunakan empat jenis uji keabsahan data tersebut dengan menggunakan seluruh jenis uji keabsahan data tersebut, diharapkan dalam penelitian ini akan dianggap abash dalam suatu penelitian.